



Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli

Hermin Nurliana^{1*}

¹Sekolah Dasar Negeri 067953 Kec.Medan Deli, Kota Medan
Email: herminnurliana953@email.com

Abstrak

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Tujuan penelitian ini adalah, Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui implementasi pembelajaran berbasis inkuiri siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan, Untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan, Untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan, Untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis inkuiri siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan.

Kata Kunci : Pembelajaran, PKn, Pengajaran Berbasis Inkuiri

PENDAHULUAN

Tugas guru yang utama adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Berdasarkan pengalaman peneliti hal ini disebabkan oleh, teknik mengajar yang masih relatif monoton, (Yusmita Damanik, 2021). Sejauh ini pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas mayoritas masih dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan interaksi belajar mengajar yang lebih melemahkan motivasi belajar siswa, (Makmur Sembiring, 2019).

Motivasi belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, PKn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa cenderung merasa enggan dan malas, (Ni Nyoman Sri Putu Verawati, Wahyudi, 2018). Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sunardi (2012 :13) menyarankan untuk mengupayakan agar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menyenangkan anak, sampaikan materi yang sudah dikenal anak hingga anak percaya diri.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian sebagai berikut: diajarkan definisi, diberikan contoh-contoh dan diberikan latihan soal. Hal ini sangat memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima konsep yang tidak berasosiasi dengan pengalaman sebelumnya, (Cresswell, 2013). Dalam latihan soal sebaiknya dihadapi bentuk soal cerita yang mungkin terkait dengan terapan Pendidikan Kewarganegaraan atau kehidupan sehari-hari, (Hartina Dewi, 2016).

Memperhatikan uraian di atas keadaan yang sama dialami juga oleh siswa SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan siswa masih merasa kesulitan, takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, sementara itu peneliti kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep, (Endriana Wairata, 2021).

Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran. Hal inilah yang diduga menyebabkan lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar PKn, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang rendah.



Pengalaman peneliti sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan sebelum melaksanakan pembelajaran sudah berusaha maksimal, mulai dari persiapan RPP, media hingga strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas, (Nurhaedah, suarlin, 2022).

Namun disisi lain peneliti sebagai guru memang masih cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton yaitu metode ceramah, kondisi ini ternyata membuat siswa menjadi bosan, jemu dan tidak tertarik untuk belajar. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak diantara siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru bahkan sebagian diantaranya lebih sering mengerjakan tugas lain, (Priska Anggia Pramudya, 2022).

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Menurut Holstein (1986: 67) media akan memperjelas dan membuat pelajaran menjadi lebih konkrit dan jelas bagi siswa.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah, Bagaimanakah proses pembelajaran melalui implementasi pembelajaran berbasis inkuiri siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ?, Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa kelas kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan pada materi Memahami prinsip-prinsip sikap memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ?, Bagaimanakah peningkatan kreativitas siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan melalui implementasi pembelajaran berbasis inkuiri ?, Bagaimanakah respon siswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis inkuiri siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan, dari kota kecamatan berjarak kurang lebih 4 km. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan, sebanyak 20 siswa. Latar belakang orang tua wali murid sebagian pedagang, sebagian lagi wiraswasta, dan sebagian besar petani.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu dipecahkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah, (Khoirul Anam, 2016).

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari:

- a) Persiapan/perencanaan (Planning)
- b) Tindakan/pelaksanaan (Acting)
- c) Observasi (Observing)
- d) Refleksi (Reflecting)

a. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 siklus yaitu :

1) Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bahan pembelajaran
2. Menyusun silabus dan RPP
3. Menyiapkan alat bantu pembelajaran
4. Menyiapkan lembar tes
5. Menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan / pelaksanaan (Acting)

Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi , (Purwanti, 2021):

1. Tindakan Siklus I

Pokok Bahasan : Memahami sikap dan prinsip prinsip menjaga kesatuan Negara Republik Indonesia.

Sub Pokok bahasan : NKRI

Langkah-langkah tindakan:

- Tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan awal untuk membangkitkan motivasi belajar.
- Guru mengajak siswa untuk mengenang detik-detik proklamasi kemerdekaan dengan menunjukkan norma-norma yang ada dimasyarakat
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar tentang pengetahuan yang berkaitan dengan norma-norma yang ada dimasyarakat
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan disetiap kelompok diberikan tugas simulasi untuk memerankan beberapa kejadian dalam norma-norma yang ada dimasyarakat seperti:
- Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk maju dan mensimulasikan fragmen adegan tersebut diatas
- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembahasan materi dengan seksama dan tepat

Beberapa hal yang diharapkan dalam siklus ini adalah:

- Siswa mengalami peningkatan minat belajar dan aktivitas di kelas selama guru melakukan kegiatan pembelajaran
- Terdapat peningkatan konsentrasi belajar siswa sehingga aktivitas siswa menjadi terfokus dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- Siswa memiliki kemauan dan keberanian untuk bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang dialami pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan

Observasi (Observing)

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, juga teman, guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

Refleksi (Reflecting)

Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan, kuesioner, dan tes. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat yang mengamati dan kepala sekolah. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I.

2) Siklus II

- Persiapan/ perencanaan (Planning)

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terkait dengan temuan-temuan pada siklus I

- Tindakan/ pelaksanaan (Acting)

Pokok Bahasan : Memahami Prinsip-prinsip menjaga keutuhan NKRI

Sub Pokok bahasan : NKRI

Langkah-langkah tindakan:

Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah

- Guru menanyakan kepada siswa beberapa tokoh penting yang berperan dalam adat istiadat dan peraturan yang berlaku dimasyarakat
- Guru mengajak siswa untuk mengenal dan mendaftar adat istiadat dan peraturan yang berlaku dimasyarakat
- Guru mengajak siswa melakukan studi kelompok dalam rangka memahami dan mengenal lebih jauh tentang adat istiadat dan peraturan yang berlaku dimasyarakat
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan disetiap kelompok diberikan tugas kelompok
- Siswa diharapkan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan mengerjakannya dengan berbagi tugas bersama rekannya dalam kelompok
- Siswa melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas dan memulai diskusi bersama-sama, dalam siklus II ini guru mengurangi peran dan intruksinya kepada siswa, hanya mengamati dengan seksama bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya dan perubahan aktifitas siswa yang dialaminya
- Pada sesi akhir guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama
Harapan yang dimungkinkan muncul dalam siklus II ini adalah bahwa :
 - Guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik dan lebih mampu memahami siswa
 - Siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya dan penguasaan konsep materi pembelajaran
 - Partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang baik

Observasi (Observing)

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peneliti juga meminta bantuan teman guru untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan lembar keaktifan siswa.

Refleksi (reflecting)

Dari hasil pengamatan pada siklus kedua dapat digunakan untuk melakukan refleksi apakah hasil ulangan siswa sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal maupun individual.

Perangkat penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas digunakan beberapa perangkat penelitian sebagai berikut, (Endang purwati, Dedi leko, Mukhtar yusuf, Rusman Rasyid, 2022) :

a. Rencana Pembelajaran

Skenario pembelajaran dengan pokok bahasan perpangkatan dan akar yang berisi tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tentang bagaimana menerapkan metode variasi sehingga mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran

b. Media Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, dalam rangka mempermudah proses pembelajaran dengan metode variasi

Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan beberapa analisa, antara lain :

1. Lembar observasi

Lembar observasi guru digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

2. Soal tes

Berupa tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Soal tes dikerjakan secara individu oleh siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, tes diadakan setiap akhir siklus. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual.

3. Angket/ Kuisisioner

Angket diberikan setelah proses pembelajaran berakhir pada akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui respon siswa tentang kekurangan, kelebihan atau kendala yang ada serta saran siswa terhadap proses pembelajaran. Contoh angket dapat dilihat dalam lampiran.

Tehnik Analisis Data

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

1. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengkaitkannya dalam kategori;

Baik apabila tercatat \geq 10 tally

Sedang apabila tercatat \geq 6 tally

Rendah apabila tercatat \leq 6 tally

Indikator observasi ini meliputi; memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal ke papan tulis, dan menyelesaikan tugas mandiri. (Lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran form pengamatan)

2. Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes formatif terhadap siswa setelah pembelajaran. Tes belajar siswa dilakukan selama 2 (dua) kali, pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual. Ketuntasan individual ditentukan dengan ketentuan:

Adapun rumusan yang digunakan di dalam ketuntasan belajar adalah sebagai berikut, (Abdullah, 2019) :

a). Ketuntasan secara individu

Rumus persentase

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \% \quad \dots (1)$$

Ketuntasan secara klasikal

Rumus persentase ketuntasan :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \quad \dots (2)$$

Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

3. Angket/ Kuisisioner

Data yang diperoleh melalui angket siswa dianalisis dengan menggunakan jumlah responden yang telah menjawab setiap pertanyaan angket. Kategori jawaban terbagi menjadi 3 (tiga) macam: **ya**, **tidak** dan **cukup**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang lamanya 2 x 35 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak tiga pertemuan.

1. Pelaksanaan Siklus 1

1) Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah :

- Membuat rencana pembelajaran atau skenario metode variasi, sesuai materi yang diajarkan
- Membuat instrumen penelitian
- Membuat silabus
- Membuat lembar kerja sesuai materi

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengamati dan mencatat kegiatan norma norma dan adat istiadat. Guru dan siswa kemudian memperhatikan ilustrasi yang diberikan oleh guru. Siswa kemudian oleh guru diminta menjelaskan kegiatan yang dapat terjadi. Guru membagi siswa dalam 3 (tiga) kelompok. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menyusun bersama kelompoknya bagaimana simulasi peristiwa tersebut diatas pada nantinya akan disimulasikan didepan kelas. Setelah simulasi kelas selesai dilakukan, setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Temuan positif

- Melalui penggunaan metode inquiry ini siswa terlihat lebih bergairah dalam belajar
- Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, meski peran siswa masih kurang karena hanya beberapa orang saja
- Motivasi siswa dalam memahami norma-norma dan adat istiadat yang terlihat dengan adanya beberapa siswa bertanya terkait dengan simulasi yang dilakukan oleh siswa-siswa yang lain

2. Temuan negatif

- Sebagian siswa masih ada yang belum bisa menjelaskan kepada teman-temannya dalam menyampaikan pengalamannya
- Kualitas tanya jawab yang dihasilkan dari hasil diskusi belum maksimal.

Pelaksanaan Siklus 2

1) Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah :

- Membuat rencana pembelajaran atau skenario metode variasi, sesuai materi yang diajarkan
- Membuat instrumen penelitian
- Membuat silabus
- Membuat lembar kerja sesuai materi

Setelah diskusi kelas selesai dilakukan, setelah itu guru peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dicatat dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

Pengamatan tindakan (observing)

Pengamatan dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen yaitu: (1) pengamatan terhadap kreativitas siswa (2) evaluasi pemahaman siswa; (3) angket untuk mengetahui dampak model pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terhadap kreativitas dan pemahaman siswa. Berikut dipaparkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator	Hasil Observasi					
		Siklus I			Siklus II		
		B	C	K	B	C	K
1.	Keseriusan siswa	√	-	-	√	-	-
2.	Inisiatif bertanya	-	-	√	√	-	-
3.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	-	√	-	√	-	-
4.	Kemampuan siswa menyebutkan fakta	-	-	√	-	√	-

No	Indikator	Hasil Observasi					
		Siklus I			Siklus II		
		B	C	K	B	C	K
5.	Kemampuan siswa menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri	-	-	√	-	√	-
6.	Berdiskusi	-	-	√	√	-	-
7.	Kemampuan siswa memahami perintah guru	-	-	√	√	-	-

Keterangan : B = baik C = cukup baik K = kurang baik

1. Hasil tes formatif pemahaman benda dan sifatnya.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa dan telah dianalisis berdasarkan indikator pencapaian pemahaman materi benda dan sifatnya maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

No	Indikator	Mampu menjawab		Mengalami kesulitan	
		I	II	I	II
		1.	Mampu mendeskripsikan hubungan antara norma dan adat istiadat	29 80,5%	34 (94,4%)
2.	Mampu membedakan macam-macam norma	24 67%	33 (91,6%)	12 33,4%	3 (8,4%)
3.	Mampu menjelaskan kegunaan norma dan adat istiadat	24 67%	35 (97,2%)	12 33,4%	1 (2,8%)
4.	Mampu menjelaskan keuntungan dan kerugian adanya norma	20 56%	33 (91,6%)	16 44,5%	3 (8,4%)
5.	Mampu mendeskripsikan tujuan penggunaan norma dalam masyarakat	21 58%	35 (97,2%)	15 41,7%	1 (2,8%)
Rata-rata		65 %	91,5	34,75%	8,5 %

2. Hasil penilaian berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan angket yang telah diberikan dan diisi oleh siswa maka diperoleh data respon siswa terhadap pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1	Siswa senang belajar dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru	34 (94,4%)	2 (5,6%)
2	Siswa merasakan kegunaan pembelajaran yang baru dilakukan dalam kehidupannya.	33 (88,8%)	3 (11,2%)
3	Siswa memerlukan metode pendekatan inkuiri seperti yang telah dilakukan.	33 (88,8%)	3 (11,2%)
4	Siswa merasa tertantang dengan langkah-langkah pembelajaran yang baru dilakukan.	31 (86,1%)	5 (13,9%)

5	Siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang dikembangkan guru	34 (94,4%)	2 (5,6%)
---	--	---------------	-------------

Data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan pada Siklus I dan Siklus II diolah dan di analisis dengan hasil sebagai berikut :

1. Dari data penilaian tentang kreativitas jelaslah bahwa implementasi pembelajaran berbasis inkuiri pada pokok bahasan benda dan sifatnya memberikan kontribusi yang cukup signifikan (positif) terhadap peningkatan kreativitas siswa. hal ini terlihat dari siklus ke-1 ke siklus ke-2 tampak pada tabel diatas pada siklus ke-1 dari 7 (tujuh) indikator keberhasilan terdapat 1 baik, 1 cukup dan kurang 5, sedangkan pada siklus ke-2 dari 7 (tujuh) indikator keberhasilan terdapat 5 baik, 2 cukup hal ini membuktikan terdapat adanya peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran siswa.
2. Dari data formatif I dan tes formatif II tampak terdapat peningkatan yang signifikan, hal ini tampak pada hasil formatif I rata-rata siswa yang mampu menjawab soal tes 65,25 % dan mengalami kesulitan 34,75 %, sedangkan pada hasil tes formatif II yang mampu menjawab soal tes 91,5% dan yang mengalami kesulitan 8,5%. Maka telah terjadi kenaikan sekitar 26,25% pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa implementasi metode inkuiri dapat dikatak efektif dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan siswa terhadap pembelajaran.
3. Berdasarkan data hasil angket yang diberikan kepada siswa didapatkan sebagian besar 34 atau (94,4%) siswa menyatakan senang belajar dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan hanya 2 (5,6%) siswa menyatakan tidak senang. Dalam aspek kegunaan pembelajaran yang baru dilakukan dalam kehidupannya sekitar 33 (88,8%) siswa mampu merasakan hal tersebut sedangkan 3 (11,2%) siswa belum dapat. Prosentase tersebut juga berlaku dalam aspek tentang perlu tidaknya metode pembelajaran itu digunakan. Padahal sebagian besar siswa merasa tertantang dengan langkah-langkah pembelajaran yang baru dilakukan, hal ini ditunjukkan oleh 31 (86,1%) siswa dan 5 (13,9%) siswa merasa tidak ada tantangan. Bahkan siswa yang secara terbuka merasakan tertarik metode yang dikembangkan guru 34 (94,4%)siswa dan hanya 2 (5,6%) siswa menyatakan tidak tertarik. Maka dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa metode inkuiri yang dikembangkan oleh guru (peneliti) secara garis besar dapat diterima oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Implementasi berbasis inkuiri dalam materi benda dan sifatnya untuk siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan dilakukan dalam 3 (tiga) siklus dengan tanpa hambatan berarti.
2. Implementasikan pembelajaran berbasis inkuiri dalam materi benda dan sifatnya dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan Terbukti terdapat kenaikan persentase tingkat pemahaman dari siklus I sebesar 65,25 % menjadi 91,5% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 26,25%
3. Implementasikan pembelajaran berbasis inkuiri dalam materi benda dan sifatnya dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan
4. Respon siswa terhadap implementasikan pembelajaran berbasis inkuiri dalam materi benda dan sifatnya untuk siswa kelas V SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan termasuk positif

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kelompok Kerja Pengawas TK/SD Kecamatan Medan Deli, SDN 067953 Kecamatan Medan Deli Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. S. (2019). *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*. Tira Smart.
- Cresswell, J. (2013). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka pelajar.
- Endang purwati, Dedi leko, Mukhtar yusuf, Rusman Rasyid, M. I. (2022). Impelemntasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Sanana. *PANGEA :Jurnal Geografi*, 290–297.
- Endriana Wairata. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri Untuk Menngkatkan Hasil Belajar PKN Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kerangka Praktik Penyelenggraan Pemerintahan Negara. *Journal Of Education Action Research*, 5(3), 392–397.
- Hartina Dewi. (2016). Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Dipadu Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD



- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Prosiding Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 933–942.
- Khoirul Anam. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Pustaka pelajar.
- Makmur Sembiring. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PKN. *At-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Kebudayaan*, 6(2).
- Ni nyoman Sri Putu Verawati, Wahyudi, C. S. (2018). Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 5(1).
- Nurhaedah, suarlin, Y. K. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *PINISI : Journal Of Education*, 2(5).
- Priska Anggia Pramudya, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131–8138.
- Purwanti. (2021). Peningkatan Prestasi Pembelajaran UUD 1945 Dengan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Kelas 7 SMPN 3 Bengkayang. *Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2).
- Yusmita Damanik. (2021). Implementasi Metode pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran. *Jurnal Riset Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(3), 63–66.